



## PEMBELAJARAN INOVATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA POWERPOINT DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA BLITAR

Irman Kusnadi<sup>1</sup>, Romelah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>1</sup>[kusnadiirman@gmail.com](mailto:kusnadiirman@gmail.com), <sup>2</sup>[romlah@umm.ac.id](mailto:romlah@umm.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima : 8 September 2022

Disetujui : 20 September 2022

Dipublikasikan : 25 September 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan media powerpoint oleh guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Kota Blitar pada mata pelajaran PAI dan Kemuhammadiyah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Adapun pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Sesuai dengan penilitin ini ditemukan bahwa dengan media Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, di samping itu mampu meningkatkan semangat untuk mempelajari mata pelajaran yang disajikan yaitu Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah. Prestesi dan hasil nilai yang diperoleh menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dilihat dari proses penerapannya ditemukan bahwa melalui media Powerpoint materi yang disajikan kelihatan lebih menarik, hemat waktu, serta lebih efisien. Guru semakin percaya diri karena terbantuan dalam menjelaskan sesuatu yang ingin disampaikan. Penelitian juga ini menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung antara kemampuan guru yang terampil dalam mengoperasikan computer, sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta dukungan dari kepala sekolah dan wali siswa. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan media Powerpoint adalah kurangnya kemampuan guru dalam menguasai seni menampilkan format materi ke dalam bentuk gambar, sehingga tampilan materi cenderung monoton menjadi kurang menarik. Persiapan guru membuat format tampilan powerpint menyita waktu yang lama dibandingkan dengan materi yang akan disampaikan.

**Kata Kunci :**  
pembelajaran;  
inovatif; media;  
powerpoint.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the application of powerpoint media by Islamic religious education teachers at Muhammadiyah Elementary School in Blitar City in PAI and Kemuhammadiyah subjects. This research is a type of field research (field research). The approach uses descriptive qualitative. The research instruments and data sources in this research were obtained from observations, interviews and documentation studies. In accordance with this research, it was found that using Powerpoint media could improve the learning outcomes achieved by students, in addition to being able to increase enthusiasm for learning the subjects presented, namely Islamic Religious Education and Kemuhammadiyah. The prestige and the results obtained are better than before. Judging from the implementation process, it was found that through Powerpoint the material presented looked more attractive, time-saving, and more efficient. Teachers are more confident because they are helped in explaining something they want to convey. This research also shows the supporting and inhibiting factors. Supporting factors include the ability of skilled teachers to operate computers, adequate facilities and infrastructure, and support from school principals and guardians of students. The inhibiting factor in the application of Powerpoint media is the lack of teacher ability in mastering the art of displaying the format of the material in the form of images, so that the display of the material tends to be less attractive. The preparation of the teacher to make the powerpint display format takes a long time compared to the material to be delivered.*

**Keywords :**  
learning;  
innovative;  
media; power  
point

## PENDAHULUAN

Pendidikan tentu menjadi hal yang sangat urgen di dalam kehidupan manusia, disebabkan pendidikanlah yang dirasa mampu untuk meningkatkan martabat manusia disamping akan mempertinggi nilai peradaban manusia termasuk di dalamnya budaya sebuah bangsa. Di samping itu pendidikan yang di dalamnya mengandung berbagai pesan akan mampu untuk menjawab segala persoalan yang terjadi pada kehidupan. Melalui pendidikan pula seseorang akan berproses untuk menjadi manusia yang sempurna dengan kualitas mental yang lebih baik, lebih berpengatuhan dan memiliki jiwa spiritual yang luhur (Muthoifin, 2015). Karena itulah pendidikan tidak mungkin bisa terlepas dari arah tujuan perkembangan kemajuan peradaban sebuah bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi individu maupun masyarakat yang wajib untuk dipenuhi. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan ini menjadi langkah pertama sebagai peletakan dasar nilai peradaban dan kebudayaan suatu bangsa. Dalam prosesnya pendidikan dapat mengarahkan seseorang untuk menata tujuan secara jelas, yaitu dengan membina setiap peserta didik untuk lebih mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Inilah sebenarnya yang dimaksud dengan hakekat tujuan pendidikan, yaitu membentuk seseorang untuk menjadi individu yang lebih berkualitas (Risnangsih & Nurhayati, 2020).

Upaya menjadikan seseorang untuk menjadi *insan kamil*, merupakan wujud dari visi pendidikan nasional. Yaitu keinginan untuk merealisasikan sebuah sistem pendidikan agar menjadi tatanan yang kuat dan berwibawa dalam memberdayakan seluruh Warga Negara Indonesia menuju manusia yang memiliki kualitas yang unggul serta mampu untuk menghadapi tantangan maupun perubahan zaman (PP RI 19 Tahun 2005). Seiring berjalannya waktu, visi pendidikan nasional harus mampu menyesuaikan dengan reformasi pendidikan, yang didalamnya terkandung pergeseran paradigma dalam proses pendidikan. Salah satu paradigma pergeseran tersebut adalah konsep pengajaran menuju pembelajaran. Dimana pada pengajaran cenderung pada mentransformasikan ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Pada akhirnya paradigam ini berubah menjadi pembelajaran, dimana pesert peserta didik dianggap sebagai obyek utama, peserta didik dipacu untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas yang ada dalam dirinya (Aidah, 2016). Pada tataran pembelajaran ini peserta didik tidak sebatas menguasai keilmuan, namun mampu memiliki kekuatan spiritual, karakter religious, berkepribadian, serta mempunyai kecerdasan dan estetika yang didukung oleh kemampuan sehingga akan lebih dibutuhkan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nurjamil et al., 2019).

Perubahan paradigma akan membawa dampak bagi lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut mampu mencetak lulusan yang memiliki nilai tinggi, tapi dituntut pula untuk mampu menghantarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan bersaing dalam kehidupan yang dihadapinya (Kirom, 2017). Dengan demikian lembaga pendidikan harus selaras dengan tumbuh kembang kemampuan peserta didik. Dapat dimulai dengan merencanakan strategi pembelajaran yang menarik, efisien, inovatif, efektif, berbasis teknologi, media elektronik hingga akhir evaluasi harus mendapat perhatian yang lebih. Sehingga standarisasi pendidikan nasional dapat diwujudkan sesuai dengan perkembangan jaman saat ini dengan pijakan teknologi sebagai salah satu alat dan media untuk mengembangkannya (Supriyatni & Nurjamil, 2021).

Pada kenyataannya pendidikan yang ada di Indonesia mengalami bermacam problema dan tantangan yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari indeks yang kian menurun setiap tahunnya dari segi pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* (EFA), di sisi lain masih ada realitas yang kurang sinkron antara tujuan pembelajaran ideal dengan realitas yang ada di lapangan, pola sistem pendidikan bersifat parsial masih berjalan, tidak menyeluruh dan kurang sistematis hingga *out put* dihasilkan tidak sesuai harapan. Disamping itu permasalahan kurikulum yang hampir dipastikan berubah dalam 5 tahun dengan alasan menyesuaikan dengan perkembangan menjadikan permasalahan pendidikan semakin kesulitan menentukan langkah formulasi yang tepat (Widodo, 2015). Ditambah lagi dengan masa pandemi covid yang sempat merubah bentuk strategi pembelajaran. Faktor lain, dipicu oleh adanya ketidakpuasan *stakeholder* terhadap desain kurikulum dan *out put* pendidikan lebih mengedepankan aspek kognitif daripada aspek afektif.

Selanjutnya masih terkait dengan lemahnya proses pembelajaran, dorongan guru kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya masih sangat minim. Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas seringkali masih menitikberatkan pada kemampuan mengingat informasi. Otak dipaksa untuk menghafal dan menyimpan berbagai informasi untuk menghubungkan informasi yang dihafal dengan kehidupan sehari-hari tanpa diminta atau dibimbing untuk memahami informasi yang dihafal. Jadi ketika siswa lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teori, tetapi miskin dalam praktik.

Hal ini terjadi pada sebagian besar mata pelajaran, contohnya pada mata pelajaran agama islam, dimana siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis, sehingga siswa ini kesulitan untuk bersikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam agama, akibat kegiatan pembelajaran yang hanya menuntut siswa agar dapat menguasai dan menghafal materi pelajaran saja. Pendidikan dalam sekolah masih belum bisa untuk membangun dan mengembangkan kepribadian dan potensi diri setiap siswanya. Dengan artian, proses pendidikan nantinya tidak menjadi sebuah jembatan untuk membentuk manusia yang cerdas, sigap dalam memecahkan masalah kehidupan dan pendidikan ini tidak ada orientasi untuk membentuk seorang manusia yang kreatif dan inovatif. Padahal, salahsatu tujuan pada pendidikan agama islam berusaha melestarikan dan turut mengembangkan fitrah hamba Allah dalam rangka mewujudkan eksistensi sebagai umat Islam yang beriman, bertaqwa dan berakal yang dapat mengabdikan dirinya kepada Tuhan dengan sikap dan kepribadian yang sepenuhnya tunduk kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan di dunia ini dan akhirat (Nurhayati & Fadhillah, 2022).

Dalam upaya meningkatkan standar mutu pendidikan, setiap langkah yang ditempuh dalam pendidikan memiliki peranan sangat penting. Oleh karena itu, betapapun idealnya standar isi, standar kelulusan dan standar lainnya, jika tidak disertai dengan standar proses sesuai prosedur serta memadai, maka standar yang dirancang tentu tidak ada gunanya dan tidak akan ada nilainya (Risnaningsih et al., 2020).

Pendidik menjadi salahsatu faktor terpenting dalam pelaksanaan standar proses pendidikan, karena dalam kegiatan pembelajaran sebuah keberhasilan tergantung pada pendidik sebagai pemegang kelas. Untuk itu, sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidik dalam hal ini guru,

terkhusus untuk guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh guru agama Islam harus mampu untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran serta keterampilan yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, perlu disiapkan strategi pembelajaran yang beragam dan inovatif, karena pada memang pada kenyataannya sebuah tujuan tentu tidak dapat dicapai hanya dengan menerapkan satu strategi (Putranto et al., 2018).

Berkaitan dengan itu penulis memfokuskan diri dalam pembahasan mengenai strategi yang diambil oleh guru dalam proses pembelajaran pada penelitian kali ini. Penulis percaya bahwa strategi pembelajaran itu sendiri perlu bagi seorang guru dengan terus mempelajari, memahami, sehingga nantinya mampu untuk dipraktikkan dalam kelas. Seorang guru tentu perlu untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta proses pembelajaran yang akurat dan terukur di semua lembaga khususnya Muhammadiyah dengan penggunaan media yang tepat. Strategi pembelajaran yang akan diteliti berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan fokus penelitiannya adalah untuk memperjelas strategi yang dirancang guru agama Islam yang menjadi langkah dalam proses pembelajaran.

Penulis memilih Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Blitar, yang dijadikan sebagai obyek khusus penelitian ini karena sekolah tersebut telah menerapkan active learning dalam proses pembelajaran, sehingga suasana dalam kelas menjadi fleksibel karena pembelajaran dilakukan berbasis multimedia, dengan demikian diharapkan proses pembelajaran nantinya lebih beragam, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam melalui Media PowerPoint di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar tahun 2022"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan menggunakan jenis penelitian studi lapangan, yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan subjek penelitian dan pengumpulan data dilakukan di lapangan. Sedangkan metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang diharapkan dapat mengungkapkan kondisi sosial tertentu dengan mencatat realitas secara akurat untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari realita yang terjadi (Satori & Komariah, 2009).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha untuk meneliti strategi pembelajaran yang diimplementasikan pada pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media berupa powerpoint di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar sebagaimana yang benar-benar terjadi di lapangan, serta berusaha menghindari adanya pandangan subyektif dari peneliti. Adapun data-data yang diteliti dan akan dilaporkan dalam tesis ini merupakan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dari peneliti.

Dalam penelitian subyek penelitian melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru PAI, Pagawai TU dari SD Muhammadiyah 1 Blitar, dan bila perlu pemangku kepentingan lainnya.

Observasi dalam pengumpulan data artinya untuk memahami objek penelitian dengan jelas, penulis mengamati secara langsung objek penelitian. Pengamatan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah, seperti tempat ibadah, perpustakaan, juga berkaitan dengan kebersihan dan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya mengenai strategi pembelajaran yang digunakan salam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blitar

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur. Wawancara dilakukan peneliti dengan persiapan yang matang dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan pada narasumber (Moleong, 2010). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat penjas lebih lanjut dari data yang diperoleh dari pengamatan, serta data yang tidak tergabung dari pengamatan dan kepustakaan.

Selain wawancara, metode penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan dengan gambaran umum dari SD Muhammadiyah, seperti: Profil sekolah, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi, dan sesuatu yang mendukung penelitian. Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat elemen utama, mulai dari pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, validasi atau menarik kesimpulan dari kegiatan penelitian ini (Sugiyono, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kurikulum dan Peranan Guru di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar**

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang ada di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar menerapkan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran PAI menerapkan kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab), sehingga guru ini memiliki peran sebagai moderator. Guru juga memiliki peran sebagai perencana, pengelola dan pelaksana serta evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru berperan sebagai penyampai ilmu, pemberi nasehat dan bimbingan akhlak mulia, mediator untuk andil dalam memecahkan masalah yang terjadi pada saat proses perkembangan anak didik (Zahroh, 2015). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner bahwasannya peran utamaseorang guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai perencana, penyelenggara, dan evaluator Ada juga teori yang dikemukakan oleh Dr. Rusman, M.Pd. bahwa guru memiliki peran utama menjadi demonstrator, ketua kelas, mediator, moderator, dan evaluator

### **Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inovatif Dengan Media PowerPoint di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar**

Gurniman Sutarmo mengatakan media powerpoint menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam secara efektif, karena memiliki banyak keunggulan diantaranya (1) Powerpoint mampu menyajikan materi baik dalam bentuk tulisan, gambar, film, efek suara, animasi, dan grafik, (2) mampu membangkitkan kegairahan atau minat dalam belajar, (3) penyajian dalam bentuk yang bervariasi visual dapat membangkitkan ingatan dan pemahaman yang kuat, (4) efisien, (5) dapat diulang sesuai kebutuhan, (6) dapat digunakan kembali dan disimpan, (7) penghematan biaya, (8) dapat digunakan kapanpun dan dimanapun secara berulang kali (Sutarno, 2018). Selain itu, Nurhidayati juga menyampaikan bahwa penggunaan media PowerPoint dinilai lebih nyaman, beragam, menarik dan terkesan

tidak membosankan bagi peserta didik, dapat menampilkan beragam kombinasi bentuk materi dan powerpoint dapat digunakan berkali-kali (Nurhidayati, 2019). Menurut Ustadz Munarka, sebagai guru mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar mengungkapkan bahwa penggunaan powerpoint dalam strategi pembelajaran dapat:

- 1) Belajar lebih efektif & efisien.
- 2) Kegiatan pembelajaran menarik dan beragam.
- 3) Mengkondisikan peserta didik menjadi lebih mudah.
- 4) Siswa merasa lebih enjoy dan bahagia saat melakukan proses pembelajaran.
- 5) Powerpoint membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar.

Perkembangan ini terlihat dari hasil perolehan rerata kelas VI sebelum menggunakan powerpoint rerata kelas VI dokumen “Bayar Zakat” mendapat nilai 72 dan setelah menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint rerata nilai peringkat meningkat menjadi 83 Pak Gilang selaku guru PAI di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar juga mengungkapkan hal senada.

*“Siswa belajar menggunakan media PowerPoint terlihat lebih fleksibel dan bermanfaat. Diantara kelebihan dengan menerapkan bantuan media powerpoint adalah lebih efisien dan efektif dari segi waktu, tenaga dan pikiran, bentuk yang lebih menarik, bervariasi dan menyenangkan, siswa dapat termotivasi dan lebih fokus ketika mengikuti pembelajaran di kelas, bahkan siswa dapat melihat beragam materi secara langsung dan secara realistis dari teks, gambar, animasi (gambar bergerak) atau video yang telah di siapkan dalam file powerpoint, cara pengiriman lebih nyaman dan langsung, penyimpanan lebih mudah dan tidak memakan tempat, file mampu disimpan tanpa ada batasan waktu dan file materi dapat digunakan oleh siapa saja dan masih dapat mengurangi jumlah jam yang dihabiskan secara langsung, yaitu dokumen yang biasanya perlu dikirim 6 kali dalam rapat dapat diringkas menjadi 4 rapat dan untuk para siswa yang tidak dapat menghadiri kelas atau ujian mendekat, file materi dapat dikirim secara langsung lewat whatsapp, dikerjakan secara individu maupun kelompok sehingga anak dapat belajar sendiri”*

Bapak Aziz juga tidak lupa menyampaikan bahwasannya pengalamannya pada saat mengajar dalam kelas dengan menggunakan media powerpoint sebagai bentuk strategi pembelajaran ternyata dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Peningkatan ini terbukti dengan data nilai rata-rata ulangan harian pembelajaran PAI sebagaimana berikut;

### **Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media PowerPoint di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar**

Tahap pertama guru mengidentifikasi kegiatan, ini dilakukan untuk memverifikasi kecocokan antara program yang dirancang dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi siswa sebagai sasaran.

- a. Guru menyiapkan dan mengumpulkan siswa yang ditargetkan, termasuk gambar, animasi, video, dan audio, tergantung pada kebutuhan materi. Selain

- itu, guru juga menyiapkan materi dari sumber utama dengan membungkus persiapan dalam penjelasan singkat atau pokok bahasan.
- b. Setelah mengumpulkan dokumen dan merangkum dokumen utama, langkah selanjutnya adalah mengerjakan powerpoint hingga selesai. Selanjutnya, dapat memodifikasi hasil akhir presentasi Anda sebagai tayangan slide, halaman web, atau executable.
  - c. Setelah materi powerpoint dirancang dan sebelum ditayangkan dalam pembelajaran, guru sebaiknya mereview powerpoint terkait bahasa, teks, layout, dan akurasi konseptual, kemudian dimodifikasi, kemudian program PowerPoint ini siap untuk ditampilkan. melalui laptop lalu menghubungkannya ke proyektor LCD.
  - d. Guru kemudian membuka pelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan atau penyadaran sekaligus promosi.
  - e. Guru juga harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan keterampilan yang akan diperoleh siswa.
  - f. Setelah itu masuk bagian inti, yaitu guru menunjukkan slide materi pembelajaran menggunakan slide PowerPoint yang sudah disiapkan.
  - g. Dan disela-sela pembelajaran, guru juga mengajak siswa untuk menyumbangkan ide atau pendapatnya agar suasana belajar menjadi hidup.
  - h. Kemudian, guru mengevaluasi dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang diberikan.
  - i. Rencana tindak lanjut selanjutnya diakhiri dengan penutupan.

### **Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Power Point Bagi Guru dan Peserta Didik**

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam dengan menggunakan media powerpoint berpengaruh positif bagi guru yaitu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memberikan materi pembelajaran, mengurangi beban tugas mengajar, penerimaan siswa lebih baik, penyampaian materi lebih terstruktur, dan pembelajaran lebih menyenangkan. dan hidup untuk hasil yang lebih baik.

Dampak positif bagi siswa adalah mampu memotivasi dan melibatkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan konsentrasi, mempermudah pemahaman materi pembelajaran dan mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Power Point**

Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi PowerPoint di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar terdapat faktor pendukung yaitu:

1. Guru PAI yang mampu menggunakan media komputer dalam pembelajaran tergolong cukup;
2. Tersedianya sarana dan peralatan berupa monitor LCD dan laptop yang dijual bebas;
3. Adanya dukungan kepala sekolah yang telah memberdayakan guru untuk berinovasi, berkreasi, dan menunjukkan keterampilannya dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas selama berpegang pada kode etik dan kebijakan sekolah.

4. Lingkungan belajar yang kondusif turut mensukseskan program akademik antara guru dan sekolah.

Selain faktor pendukung, adapula faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blitar adalah:

1. Guru PAI secara keseluruhan belum mampu memahami dan menguasai program PowerPoint, hal ini mungkin karena belum terbiasa.
2. Minimnya waktu untuk menyiapkan alat, dokumen dan persiapan pengajaran PowerPoint sebelum dimulai
3. Jumlah LCD proyektor yang terbatas di sekolah sehingga tidak dapat terpasang di semua ruang kelas, sehingga penggunaan proyektor dalam kegiatan belajar mengajar harus digunakan secara bergiliran dan tidak dapat digunakan dengan memindah lokasi belajar

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Dengan kurikulum 2013 ini diharapkan seorang guru mampu untuk mengembangkan strategi untuk kegiatan pembelajaran karena guru disini memiliki peran yang sangat penting. Guru menjadi perencana, pelaksana, pengelola, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai penyampai ilmu, pembangun akhlak mulia, mediator dan promotor. Peran fasilitator guru belum bisa berjalan secara maksimal karena guru masih mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran.
2. Dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi PowerPoint dapat meningkatkan dan meningkatkan semangat dan keberhasilan belajar siswa. Selain itu ketika digunakan dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menarik bagi siswa, bekerja lebih efisien dan produktif, dapat membantu siswa menjadi lebih nyaman dan nyaman, dalam penyimpanan dan mudah dipahami, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam belajar. pendidikan agama islam dalam mengajar. Namun, penggunaan strategi pembelajaran pendidikan Islam adama dengan media tersebut belum optimal, dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media powerpoint, jumlah alat dan waktu yang tersedia, persiapan juga terbatas.
3. Faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran powerpoint di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar Penggunaan komputer guru merupakan modal utama, ketersediaan sarana dan prasarana komputer di sekolah, dukungan kepala sekolah kepada guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan materi pembelajaran dan strategi, serta lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif untuk saling mendukung dalam mensukseskan setiap program sekolah yang telah dibangun cukup kuat.
4. Faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan dokumen PowerPoint adalah kurangnya kebiasaan menggunakan dokumen PowerPoint dalam proses pembelajaran, terbatasnya

waktu persiapan dan jumlah sarana prasarana, terbatasnya sarana dan prasarana IT, seperti LCD proyektor dan laptop.

### **Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran dan rekomendasi bagi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar untuk:

1. Terus berupaya agar lebih inovatif dan beragam dalam pemilihan dan perumusan strategi pembelajaran dengan tetap memperhatikan perkembangan dan kondisi peserta didik serta perkembangan zaman dan teknologi terkini, sehingga kinerja pembelajaran dapat menarik perhatian dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Dalam proses pembelajaran, guru PAI dapat meningkatkan penggunaan media khususnya powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Penerapan strategi pembelajaran melalui pembelajaran menggunakan materi PowerPoint pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan sampai akhir penelitian ini saja, tetapi terus dilakukan dan berkelanjutan sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Lebih bersemangat dan kreatif dalam memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, terutama sumber daya komputer, termasuk penggunaan program PowerPoint dan pengembangannya.
5. Guru pendidikan agama Islam harus tetap mengikuti perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi
6. Saran dan rekomendasi penulis bagi sekolah adalah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dengan mendukung dan memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kapasitas mengajarnya dalam mengorganisir atau membawa mereka ke sekolah, pelatihan, pelatihan penggunaan sumber media pembelajaran dan jenis tambahan. sarana dan prasarana pendukung untuk peningkatan kualitas pembelajaran

### **Daftar Pustaka**

- Asnil Aidah Ritonga dan Muhammad Basri. 2016. *Potret Buram Pendidikan Nasional*, dalam, Tazkiya, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V, No. 1.: 54.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, dalam *Al Murabbi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1: 72.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muthoifin. 2015. Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam: *Studi Kritis Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Perspektif Islam*, dalam Jurnal Wahana Akademika, Vol. 2, No. 1: 69-72.

- Nurhidayati. 2019. *Media Powerpoint dan Pemanfaatannya Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab*. Makalah disajikan dalam Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V di Malang, Malang, 5 Oktober.
- Nurhayati, S., & Fadhillah, M. H. (2022). Menakar Peluang Dan Tantangan Penyelesaian Sengketa Bisnis Fintech Syariah Melalui Laps. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 63–70.
- Nurjamil, S. N., Agung, A., & Risnaningsih, I. (2019). Model Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren. *Res Nullius Law Journal*, 1(2), 85–97.
- Nurhayati, S., & Fadhillah, M. H. (2022). Menakar Peluang Dan Tantangan Penyelesaian Sengketa Bisnis Fintech Syariah Melalui Laps. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 63–70.
- Nurjamil, S. N., Agung, A., & Risnaningsih, I. (2019). Model Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren. *Res Nullius Law Journal*, 1(2), 85–97.
- Putranto, R. A., Setiajatnika, E., & Fahmi, I. (2018). The effect of public service motivation and job satisfaction on public officers' performance through commitment. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1422–1435.
- Risnaningsih, I., & Nurhayati, S. (2020). Problematika Pengembangan Wakaf Uang Melalui Koperasi Syariah Di Era 4.0. *Jurnal Co Management*, 3(1), 402–412.
- Risnaningsih, I., Nurjamil, N., Nurpadi, D., Nurhayati, S., & Mulyani, D. (2020). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Pada Bmt. *Jurnal Co Management*, 3(2), 518–524.
- Supriyatni, R., & Nurjamil, N. (2021). The Urgency of Handling Non-Performing Financing in Sharia Banks in the Development of Indonesian Sharia Economics. *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 8(1), 26–46.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, Gurniman. 2018. *Efektivitas Pembelajaran PAI Menggunakan Media Power Point*
- Widodo, Heri. 2015. *Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)*. dalam Cendikia, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Wadya.